BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data pola asuh orang tua demokratis dengan motivasi belajar PKn yang diperoleh melalui instrumen yang berupa angket pola asuh orang tua demokratis dan angket motivasi belajar masing – masing di dapat dari 40 siswa sebagai responden.

a. Deskripsi Data Angket Pola Asuh Orangtua Demokratis

Berdasarkan data yang didapat dari perhitungan angket pola asuh orangtua demokratis diperoleh skor tertinggi 129 dan skor terendah 94. Nilai rata – rata skor pola asuh orang tua demokratis sebesar 111,13, modus sebesar 117, dan median sebesar 111,50. Variansi sebesar 84,676 dan simpangan baku sebesar 9,202. Rentang skor 35 (Lampiran 8).

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:

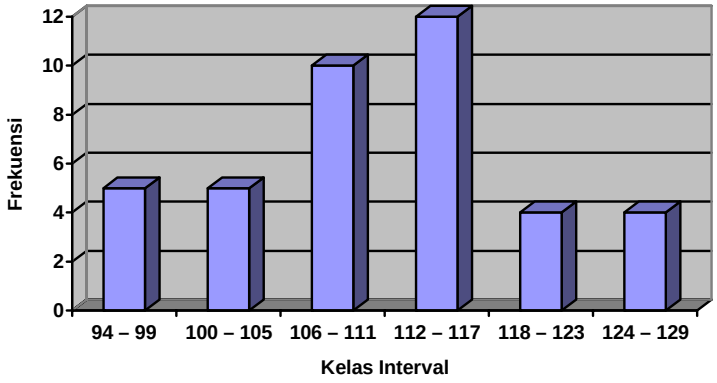

Gambar 1.Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Gambar 1, menunjukkan bahwa frekuensi pola asuh orangtua demokratis terbesar pada kelas interval 112 – 117, yaitu sebanyak 12 siswa (30%). Frekuensi terkecil pada kelas 124 – 129, yaitu sebanyak 4 siswa (10%). Hasil pengelolahan data menunjukkan skor rata – rata pola asuh orangtua demokratis sebesar 111,13 (63,5%) berada pada rentang 61% - 80% masuk ke dalam rentang kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar PKn Siswa

Berdasarkan data yang didapat dari perhitungan angket motivasi belajar PKn siswa dengan SPSS 12, diperoleh skor tertinggi 182 dan skor terendah 130. Nilai rata – rata skor motivasi belajar PKn sebesar 151,03, modus sebesar 148, dan median sebesar 150. Variansi sebesar 112,487 dan simpangan baku 10,606. Rentang skor adalah 52 (Lampiran 8).

Berrdasarkan distribusi frekuensi dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:

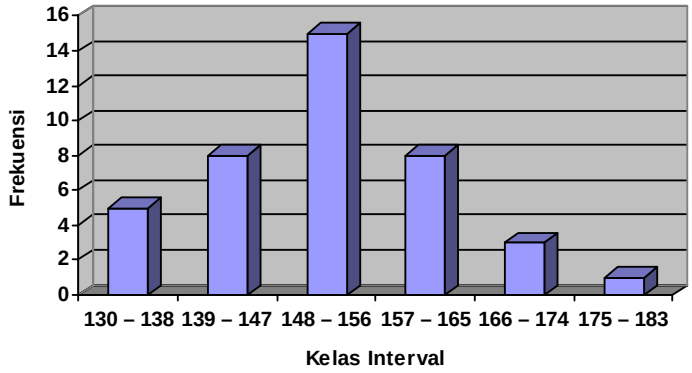

Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PKn Siswa

Gambar 2, menunjukkan bahwa frekuensi motivasi belajar PKn siswa terbesar pada kelas interval 148 – 156, yaitu sebanyak 15 siswa (37,5%). Frekuensi terkecil pada kelas interval 175 – 183 yaitu sebanyak 1 siswa (2,5%). Hasil pengelolahan data menunjukkan skor rata – rata motivasi belajar PKn sebesar 151,03 (79,5%) berada pada rentang 61% - 80% berarti masuk ke dalam kategori tinggi.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas dengan uji Barlett. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sementara itu, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa variansi dari data penelitian merupakan data homogen.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada

$\alpha = 0,05$. Dengan SPSS 12.0. Dari hasil perhitungan untuk data variabel pola asuh orangtua demokratis diperoleh hasil sebesar 0,200. Untuk data motivasi belajar PKn diperoleh hasil 0,200. Dari kedua variabel tersebut memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka terima Ho dan kedua variabel tersebut memiliki data yang berdistribusi normal (Lampiran 9).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan perolehan $X_{tabel} = 26,3$ dan $X_{hitung} = 16,35$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$

$(16,35 < 26,3)$ maka terima Ho pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan populasi Homogen (Lampiran 10).

4. Uji Hipotesis

1. Pengujian Model Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap data penelitian pola asuh demokratis (X) dengan motivasi belajar PKn siswa (Y) menghasilkan perhitungan model regresi, diperoleh kosntanta a = 66,298 dan konstanta b = 0,762. Jika dimasukkan ke dalam persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 66,298 + 0,762X$

Selanjutnya dilakukan uji keberartian atau signifikansi regresi dilakukan dengan uji F, dan diperoleh F_{hitung} sebesar 29,56 dan F_{tabel} 4,10 pada tarif signifikasi 0,05. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 29,56 > 4,10 menunjukkan bahwa regresi berarti signifikan (Lampiran 11).

2. Uji Linieritas Model Regresi

Uji liniearitas regresi menggunakan uji F dengan kriteria penelitian $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan uji linearitas regresi pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh F_{hitung} sebesar 1,148, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,28. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,148 < 2,28, hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk hubungan model regresi $\hat{Y}$ = 66,298 + 0,762X adalah linier (Lampiran 11).

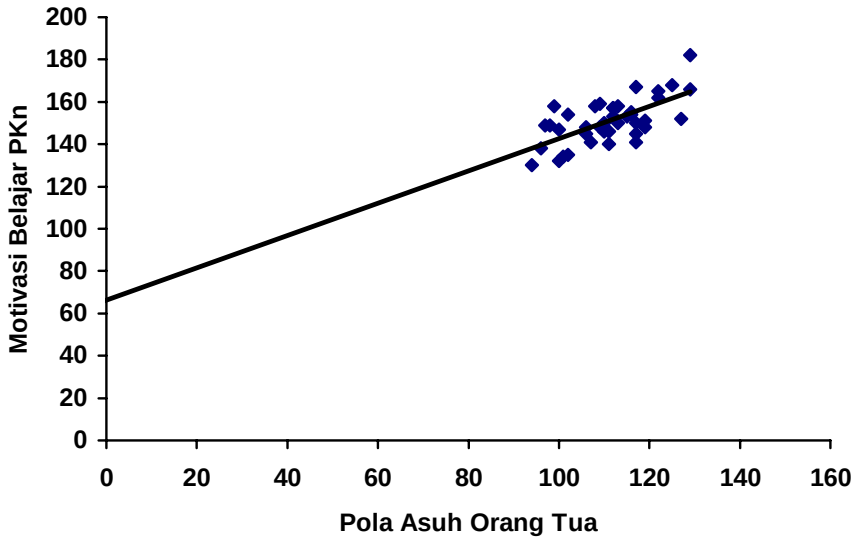

Gambar 3.Grafik persamaan regresi $\hat{Y}$ = 66,298 + 0,762X

Hasil pengujian menyimpulkan menyimpulkan, bahwa bentuk hubungan pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa adalah linier dan signifikan.

3. Pengujian Koefiesien kolerasi

Pengujian ini menggunakan perhitungan koefisien kolerasi antara kedua variabel dengan rumus Pearson Product Moment (r) dimana kriteria penilaian $r_{xy} > r_{tabel..}$ Dari pengujian diperoleh r_{xy} sebesar 0,662 yang menunjukkan hubungan positif yang kuat antara variabel pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan uji signifikasi yaitu dengan uji – t, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,438 > t_{tabel} sebesar 1,68 yaitu 5,438 > 1,68 pada $\alpha = 0,05$ maka tolak $H_{0.}$ Hal ini berarti koefisien korelasi sebesar 0,438 bersifat signifikan (Lampiran 13).

Nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0,438 (berasal dari pengkuadratan dari kofisien korelasi, atau 0,662 x 0,662 = 0,438). Artinya adalah 43,8% dari variabel motivasi belajar PKn siswa dapat ditentukan oleh variabel pola asuh demokratis (Lampiran 13).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang telah diuraikan sebelumnya. Hasil yang diperoleh adalah F_{hitung} (29,568) dan F_{tabel} (4,10), maka

$F_{hitung} > F_{tabel}$ (29,568 > 4,10). Kemudian t_{hitung} (5,438) > t_{tabel} (1,68) maka Ho ditolak, artinya ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa.

Hasil perhitungan analisis data tersebut sesuai dengan kajian pustaka yang ada, bahwa besarnya motivasi belajar ditentukan oleh banyak faktor diantaranya pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua yang baik dalam lingkungan keluarga dan penguatan yang dilakukan oleh orangtua sangat praktis dan efektif untuk menunjang kesuksesan siswa dalam belajar. Oleh karena itu sekolah mengikutsertakan orangtua dalam membantu memecahkan masalah persekolahan, terutama dalam memotivasi dan meningkatkan prestasi siswa. Dengan orangtua memiliki pola asuh yang tepat maka akan membantu siswa untuk mendorong keefektifan dalam belajar.

Besarnya kontribusi pola asuh orangtua demokratis adalah sebesar 43,8%. Angka ini didapat dari koefisien determinasi sebesar 0,438, yang berarti 43,8% motivasi belajar dapat ditentukan oleh pola asuh orangtua demokratis. Sedangkan sisanya sebanyak 56,2% ditentukan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Hasil pengolahan data menunjukkan skor rata – rata pola asuh orangtua demokratis sebesar 111,13 (63,5%) dan masuk ke dalam kategori yang tinggi. Sedangkan skor rata – rata motivasi belajar PKn siswa sebesar 151,03 (79,5%) dan masuk ke dalam kategori tinggi (Lampiran 7). Tingginya pola asuh orangtua demokratis yang diterapkan kepada siswa, dikarenakan pendidikan itu bermula dari lingkungan keluarga dan orangtua berperan penting dalam mendidik serta

penguatan dari keluarga atau orangtua mempunyai beberapa keuntungan dibandingkan dengan penguatan yang dilakukan pihak lain (misalnya guru). Orangtua mempunyai kemampuan untuk memberikan penghargaan atau hak – hak istimewa yang patut diberikan sebagai penguatan bagi anak dalam belajar daripada apa yang dapat dilakukan oleh sekolah. Misalnya orangtua dapat mengontrol kegiatan anaknya untuk menonton televisi, bermain.

Sesuai dengan angket yang disebar kepada siswa XI IPA 3 SMA Negeri 28 Jakarta, mereka cenderung memiliki pola asuh orangtua demokratis. Hal ini menegaskan bahwa orangtua yang mencari kepuasan pribadi melalui anakya (otoriter) sangat mengganggu pendidikan anak, dan banyak orang yang curiga bahwa orangtua yang seperti itu merupakan orangtua yang tidak merasa puas, dan tentram dalam menerima atau memahami kemampuan anaknya sendiri. Tingkah laku orangtua yang baik dan menunjang motivasi siswa dalam belajar adalah menerima sepenuhnya anak sebagai individu. Orangtua tidak memaksa anak menampilkan prestasi belajar di luar batas kemampuannya dan tidak memaksakan kehendak pribadi kepada anak.

Pola asuh orangtua ikut berpartisipasi langsung dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan penguatan dan penghargaan terhadap usaha anak dalam belajar. Orangtua mempergunakan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, dan bertingkah laku sesuai dengan aturan – aturan yang ditentukan sekolah dan orangtua.

Besarnya hubungan antara variabel pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa yang dihitung dengan perhitungan koefisien korelasi

yaitu sebesar 0,662. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pola asuh orangtua demokratis dengan motivasi belajar PKn siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat bahwa pelaksanaan motivasi oleh siswa yang disertai pola asuh orangtua yang berkualitas akan sangat mempengaruhi produktivitas dan keefektifan siswa dalam belajar. Jadi, semakin baik pola asuh orangtua makin tinggi motivasi belajar siswa demikian pula sebaliknya makin jelek pola asuh orangtua maka makin rendah motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Pola asuh orangtua demokratis dapat memberikan dukungan positif terhadap motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar merupakan unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, atau bersikap pasif dan tidak peduli. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi belajar yang baik pula. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan pencapaian hasil belajarnya.[28]

[28] Sardiman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001). Hal 38